BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hubungan Internasional

Hubungan Internasional merupakan bentuk interaksi antara aktor atau anggota masyarakat yang satu dengan aktor atau anggota masyarakat lain yang melintasi batas-batas negara. Terjadinya hubungan internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya saling ketergantungan dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional sehingga interdependensi tidak memungkinkan adanya suatu negara yang menutup diri terhadap dunia luar (Perwita & Yani, 2005: 3-4).

Bidang-bidang yang mencakup hubungan internasional meliputi keseluruhan interaksi politik, ekonomi, budaya dan interaksi lainnya antara aktor negara maupun non negara (Viotti & Kauppi, 1999: 483).

Untuk dapat memahami aktifitas dan fenomena yang terjadi dalam hubungan internasional, maka dikembangkan studi Hubungan Internasional yang memiliki tujuan dasar mempelajari perilaku internasional, yaitu perilaku aktor-aktor internasional baik aktor negara maupun non negara, dalam interaksi internasional yang meliputi perilaku perang, konflik, kerjasama, pembentukan aliansi serta koalisi maupun interaksi yang terjadi dalam suatu wadah organisasi internasional (Mas'oed, 1989: 31-32).

Studi Hubungan Internasional menurut McClelland dalam Perwita & Yani merupakan suatu studi tentang interaksi antar jenis-jenis kekuatan sosial tertentu

dimana di dalamnya terdapat studi tentang keadaan-keadaan yang relevan yang mengelilingi interaksi tersebut. Interaksi yang dilakukan oleh aktor-aktor hubungan internasional dilandasi oleh adanya sumber daya yang melekat pada tiap-tiap aktor tersebut (Perwita dan Yani, 2005: 4).

Hubungan internasional berkembang bersamaan dengan seiring perkembangan zaman yang semakin maju dengan berbagai macam teknologi yang diciptakan menyebabkan studi hubungan internasional menjadi semakin kompleks. Kompleksitas hubungan internasional itu sesuai dengan pendapat Jack C. Plano yang mengatakan bahwa hubungan internasional mencakup hubungan antar negara atau sebagai interaksi para aktor yang tindakan serta kondisinya dapat menimbulkan konsekuensi terhadap aktor lainnya untuk memberikan tanggapan (Plano, 1999: 115).

Beranjak dari studi Hubungan Internasional, yang mempunyai cakupan yang luas, mengacu pada semua bentuk interaksi antara negara anggota masyarakat yang berlainan, baik yang disponsori oleh pemerintah atau tidak, meliputi analisis kebijakan luar negeri atau proses-proses politik antar bangsa, tetapi lebih memperhatikan seluruh aspek hubungan itu (Holsti, 1988 : 29).

Hubungan internasional berkaitan erat dengan segala bentuk hubungan di antara msyarakat negara, baik yang dilakukan oleh pemerintah atau warga negara. Hubungan internasional sendiri merupakan segala macam hubungan antar bangsa dan kelompok bangsa dalam masyarakat dunia, serta kekuatan-kekuatan, tekanan-tekanan, proses-proses yang menentukan cara hidup, cara bertindak, dan cara berpikir manusia (Wiriatmadja, 1970 : 33).

Hubungan Internasional tidak hanya mengkaji interaksi antara pemerintah negara-negara saja secara terpisah, tetapi juga membahas peran dari aktor-aktor lain seperti organisasi internasional, perusahaan multinasional, dan individu dalam berbagai struktur politik, keamanan, ekonomi, sosial maupun budaya. Hubungan Internasional turut memperhitungkan latar belakang sejarah serta kondisi geografis negara yang bersangkutan (Goldstein, 1999 : 3).

2.2 Organisasi Internasional

Dalam menjalankan hubungan internasional tidak hanya antar negara dengan negara saja atau forindividu dengan negara tetapi juga antara negara dan organisasi internasional. Karena keberadaan organisasi internasional telah diakui keberhasilannya dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Organisasi internasional dapat diartikan sebagai ikatan formal yang melampaui batas-batas wilayah nasional yang ditetapkan untuk membentuk suatu kelembagaan agar dapat memudahkan kerjasama diantara pihak-pihak yang terkait dalam berbagai bidang. Organisasi internasional sebagai aktor internasional dianggap memberikan keuntungan terhadap negara, dimana ia berperan aktif didalamnya. Leroy Bennet dalam buku *Internasional Organization, Principle and Issue* mengungkapkan bahwa:

> "Fungsi utama dari organisasi internasional adalah untuk memberikan makna dan kerjasama yang dilakukan antar negara-negara dalam satu area, dimana kerjasama tersebut memberikan keuntungan untuk negara-negara yang terlibat didalamnya" (Bennet, 1995 :3).

Selain itu, organisasi interasional juga harus berfungsi bagi negara-negara anggotanya. Menurut Bennet dalam buku *International Organization, Principle, and Issue* fungsi organisasi internasional adalah:

1. Menyediakan sarana kerjasama antar negara, yang mana kerjasama tersebut menyediakan manfaat bagi semua anggotnya.
2. Menyediakan berbagai saluran komunikasi antar pemerintah, agar area akomodasi dapat dieksplorasi dengan muda terutama ketika muncul suatu permasalahan (Bennet, 1995 :3).

Menurut Clive Archer ada beberapa fungsi dari organisasi internasional :

a) *Agregasi and Articulation*

Agregasi dan artikulasi kepentingan nasional negara-negara anggota organisasi internasional juga menjalankan mekanisme alokasi nilai-nilai sumberdaya yang dimiliki, dimana pengalokasian tersebut lebih banyak disandarkan pada perjanjian-perjanjian yang dihasilkan melalui perundingan oleh masing-masing negara anggota. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa organiasi internasional berfungsi sebagaiu instrument bagi negara-negara untuk mengagregasikan serta mengartikulasikan kepentingannya, juga sebagai wadah dimana kepentingan-kepentingan dibahas.

b. *Norms*

Organisasi internasional memberi kontribusi yang sangat berarti bagi aktivitas-aktivitas normatif yang dapat dikelompokkan kedalam lima kategori :

- Memperbaiki prinsip-prinsip yang menentang penggunaan-penggunaan kekerasan.
- Deligitimasi kolonialisme barat.
- Perhatian pada isu-isu spesifik.
- Medesak pelucutan swerta pengendalian senjata.
- Mendesak setiap negara untuk bekerjasama.

c. *Recruitment*

Rekruitmen tidak hanya ditujukan kepada negara-negara berdaulat tetapi juga ditujukan kepada kesatuan wilayah yang tidak memilki pemerintahan sendiri bahkan juga membantu dalam memperoleh kemerdekaannya. Hal ini memperkuat kedudukan organisasi internasional dalam meningkatkan keanggotaannya.

d. *Socializations*

Sosialisasi berarti upaya sistematis untuk mentransfer nilai-nilai kepada seluruh anggota system. Berbeda dengan sistem politik dalam suatu negara yang memiliki banyak agen sosialisasi, proses sosialisasi pada level internasional berlangsung pada dua tingkat yaitu:

- Para agen sosialisasi dpat menembus batas-batas nasional dan secara langsung dapat mempengaruhi individu-individu maupun kelompok-kelompok didalam suatu negara.
- Proses sosialisasi berlangsung diantara negara-negara yang bertindak pada level internasional maupun diantara wakil-wakil mereka didalam organisasi internasional

e. *Rule Making*

Berbeda dengan negara yang memiliki pusat pembuatan keputusan dalam hal ini pemerintahatau parlemen, dalam sistem internasional tidak memiliki pemerintahan dunia, sehingga pembuatan keputusan internasional umumnya dilakukan dengan berdasarkan pada perjanjian Ad-hoc, perjanjian bilateral ataupun organisasi internasional.

f. *Rule Application*

Pelaksanaan keputusan organisasi diserahkan kepada kedaulatan negara, karena tidak ada lembaga otoritatif organisasi internasional yang melaksanakan tugas tersebut. Meskipun demikian, dalam batas tertentu organisasi internasional dapat secara langsung melaksanakan.

g. *Rule Adjudification*

Fungsi adjudikasi aturan dilaksanakan oleh badan badan kehakiman seperti *lowcourt, arbitration, tribunals*, dan lain-lain. Fungsi ini selain tidak didukung oleh lembaga-lemabaga dalam jumlah yang memadai (banyak organisasi yang tidak dilengkapi dengan badan seperti ini) juga bersifat tidak memaksa.

h. *Information*

Organisasi internasional melakukan aktivitas yang berguna namun tidak langsung terlibat dalam fungsi konvensi dari satu sistem ataupun pengembangan dan adaptasi pertumbuhan organisasi internasional dan peningkatan semakin mudahnya penggunaan media komunikasi

menyebabkan negara-negara berdaulat tidak dapat lagi mendominasi pertukaran informasi internasional.

i. *Operation*

Organisasi nternasional dapat melakukan beberapa fungsi operasional seperti menyediakan bantuan, melakukan aktivitas yang berkaitan menyediakan servis-servis teknis.

Kehadiran organisasi internasional mencerminkan kebutuhan manusia untuk bekerjasama, sekaligus sebagai sarana untuk menangani masalah-masalah yang timbul melalui kerjasama tersebut. Peranan organisasi internasional menurut Archer dalam Perwita dan Yani, dapat dibagi kedalam tiga kategori yaitu:

1. Sebagai instrument. Organisasi internasional digunakan oleh negara-negara anggotannya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik dan negerinya.
2. Sebagai arena. Organisasi internasional merupakan tempat bertemu bagi anggota-anggotannya untuk membicarakan dan membahas masalah-masalah yang dihadapi. Tidak jarang organisasi internasional digunakan oleh beberapa negara untuk mengangkat masalah-masalah dalam negarinya, ataupun masalah dalam negari negara lain dengan tujuan untuk mendapat perhatian internasional.
3. Sebagai aktor independen. Organisasi internasional dapat membuat keputusan-keutusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan atau paksaan dari luar organisasi (Perwita dan Yani, 2005 :95).

Salah satu kajian utama dalam hubungan internasional adalah organisasi internasional. Posisi organisasi internasional dalam studi hubungan internasional semakin tinggi dengan adanya aliran pluralisme yang menempatkan organisasi internasional sebagai salah satu aktor dalam hubungan internasional, selain individu dan aktor negara tentunya.

> "Organisasi Internasional adalah suatu ikatan formal melampaui batas wilayah nasional yang menetapkan untuk membentuk mesin kelembagaan agar memudahkan kerjasama di antara mereka dalam bidang keamanan, ekonomi dan sosial, serta bidang lainnya. Organisasi internasional modern, mulai muncul lebih dari satu abad yang lalu di negara barat, yang berkembang di abad ke-20, yaitu di jaman kerjasama internasional. Dua jenis organisasi internasional yang dikenal antara lain, organisasi publik antara dua negara atau lebih, serta organisasi swasta yang lebih dikenal dengan organisasi non-pemerintahan (NGO). (Kamus Hubungan Internasional, 1999: 271).

Dalam memberikan definisi organisasi internasional, perlu juga diperhatikan makna dari dua kata, yaitu internasional dan organisasi, Clive Archer mencoba memberikan penjelasan mengenai organisasi internasional dengan melihat arti dari tiap-tiap kalimat

> "Organisasi internasional berasal dari dua kata yaitu organisasi dan internasional. Kata internasional diartikan dalam beberapa makna, *pertama, intergovernmental* yang berarti *interstate* atau hubungan antarwakil resmi dari negara-negara yang berdaulat. *Kedua,* aktivitas antar individu-individu dan kelompok-kelompok di negara lain serta juga termasuk hubungan *intergovernmental* yang disebut dengan hubungan transnasional. *Ketiga*, hubungan antara suatu cabang pemerintahan disuatu negara (seperti: departeman pertahanan) dengan suatu cabang pemerintahan di suatu negara lain (seperti : badan pertahanan atau badan intelegen) dimana hubungan tersebut tidak melalui jalur kebijakan luar negeri disebut *transgovernmental.* Ketiga hubungan ini termasuk dalam hubngan internasional (perwita dan yani : 92 : 2005).

T. May Rudi memberikan definisi tersendiri mengenai organisasi internasional beserta dengan unsur-unsurnya.

> Organisasi internasional secara sederhana dapat didefinisiskan sebagai pengaturan bentuk kerjasama internasional yang melembaga antara negara – negara, umumnya berlandaskan suatu persetujuan dasar, untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang memberi manfaat timbal-balik yang diejahwantahakan melalui pertmuan-pertemuan serta kegiatan-kegitana staf secara berkala.. Organisasi Internasional juga diartikan sebagai pola kerjasama yang melintas batas-batas negara, dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepekati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesama kelompok non-pemerintah pada negara yang berbeda.
>
> Secara sederhana Organisasi Internasional terdiri dari unsur-unsur :
> 1. Kerjasama yang ruang lingkupnya melintas batas negara.
> 2. Mencapai tujuan-tujuan yang disepakati bersama.
> 3. Baik antarpemerintah atau non-pemerintahan.
> 4. Struktur organisasi yang jelas dan lengkap.
> 5. Melaksanakan fungsi secara berkesinambungan (2005: 2-4).

Lebih lanjut T. May Rudy mengemukakan dari segi ruang lingkupnya, fungsinya, kewenangannya, dan ada beberapa macam penggolongan organisasi internasional. Dimana diungkapkan bahwa suatu organisasi internasional dapat sekaligus menyandang lebih dari satu macam penggolongan, ini semua tergantung pada segi yang ditinjau dalam menggolongkannya. Secara terperinci pengolongan organisasi internasional ada bermacam-macam menurut segi tinjauan berdasarkan 8 hal yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan administrasi : organisasi internasional antarpemerintah (*inter-governmental organization/IGO)* dan organisasi internasional nonpemerintahan (*nongovernmental organization / NGO*)
2. Ruang lingkup (wilayah) kegiatan dan keanggotaan : organisasi internasional gobal dan organisasi internasional regioal
3. Bidang kegiatan (oprasional) organisasi, seperti bidang ekonomi, lingkungan hidup, pertambangan, komoditi (pertanian, industri), bidang bea cukai, perdagangan internasional dan lain – lain
4. Tujuan dan luas bidang kegiatan organisasi : organisasi internasional umum dan organisasi internasional khusus.

5. Ruang lingkup (wilayah) dan bidang kegiatan : global – umum, global - khusus, regional - umum dan regional – khusus.
6. Menurut taraf kewenangan (kekuasaan) : organisasi supranasional dan orgaisasi kerjasama.
7. Bentuk dan pola kerjasama : kerjasama pertahanan keamanan dan kerjasama fungsional.
8. Fungsi organisasi : organisasi politik (political organization), yaitu organisasi yang dalam kegiatannya menyangkut masalah – masalah politik dalam hubungan internasional; organisasi administratif, yaitu organisasi yang sepenuhnya hanya melaksanakan kegitan teknis secara administratif; dan organisasi peradilan yaitu organisasi yang menyangkut penyelesaian sengketa pada berbagai bidang atau aspek (politik, ekonomi, sosial dan budaya) menurut prosedur hukum dan melalui proses peradilan (sesuai dengan ketentuan internasional dan perjanjian internasional) (Rudy, 2005: 7-10).

Organisasi internasional menurut Daniel S.Chever dan H.Haviland Jr adalah:

"*Any cooperative arrangement instituted among states,usually by a basic agreement,to perfom some mutually advantageous functions implemented trough periodic meetingsand staff activities"*

Menurut pengertian sederhana tersebut diatas, organisasi internasional mencakup 3 (tiga) unsur, yaitu:

1. Keterlibatan negara dalam suatu pola kerjasama
2. Adanya pertemuan-pertemuan secara berkala
3. adanya staf yang bekerja sebagai "pegawai sipil internasional *(international civil servant)*

Perkembangan pesat dalam bentuk serta pola kerjasama melalui organisasi internasional, telah menonjolkan peran organisasi internasional yang bukan hanya melibatkan negara beserta pemerintah saja. Negara merupakan tetap aktor paling

dominan di dalam bentuk-bentuk kerjasama internasional, namun perlu diakui eksistensi organisasi-internasional non-pemerintah yang makin hari semakin banyak jumlahnya.

Dengan demikian organisasi internasional akan lebih lengkap dan menyeluruh jika di definisikan sebagai berikut:

> "pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara dengan di dasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta di harapkan dan di proyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang di perlukan serta di sepakati bersama baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesame kelompok non-pemerintah pada negara yang berbeda".

Pada masa sekarang ini sebagai bentuk dari perdagangan internasional dalam wujud organisasi internasional telah banyak dilakukan untuk berbagai macam kepentingan dalam aspek kehidupan. Organisasi internasional merupakan suatu proses yang sangat dinamis terhadap perkembangan hubungan antar negara atau bangsa.

I Wayan Parthiana dalam buku *Organisasi Internasional* mendefenisikan sebagai berikut :

> "Organisasi internasional adalah suatu organisasi atau perkumpulan yang didirikan oleh anggota-anggotanya yang terdiri dari negara-negara atau badan-badan non pemerintah yang didasarkan pada suatu perjanjian untuk mencapai suatu tujuan"(Parthiana, 1987:1).

Organisasi internasional sebenarnya bukan hanya sekedar untuk mencapai tujuan masing-masing pihak saja, tetapi bekerjasama untuk kepentingan bersama,

sehingga negara-negara yang membentuk organisasi internasional merasakan bahwa tujuan mereka dapat tercapai.

Adapun definisi organisasi internasional menurut Jack plano dan Roy Olton dalam buku *Hubungan Internasional* adalah sebagai berikut :

> "Organisasi internasional merupakan sebuah struktur atau lembaga yang resmi yang melintas batas negara yang berfungsi sebagai salah satu mekanisme yang menunjangn kerjasama di antara negara-negara dalam bidang keamanan, ekonomi, sosial atau bidang bidang lainnya yang berhubungan" (Plano& Olton, 1987:52)

2.3 Kerjasama Internasional

Teori hubungan internasional memiliki fokus pada studi mengenai penyebab konflik dan kondisi-kondisi yang menunjang terjadinya kerjasama. Teori-teori kerjasama dan juga teori-teori tentang konflik, merupakan basis pentingnya bagi teori hubungan internasional yang komprehensif

Kerjasama merupakan serangkaian hubungan yang tidak didasari oleh kekerasan atau paksaan dan disahkan secara hukum, seperti pada organisasi internasional. Kerjasama terjadi karena adanya penyesuaian perilaku oleh para aktor sebagai respon dan antisipasi terhadap pilihan-pilihan yang diambil oleh aktor lain. Kerjasama dapat dijalankan dalam suatu proses perundingan yang secara nyata diadakan. Namun apabila masing-masing pihak telah saling mengetahui, perundingan tidak perlu lagi dilakukan (Dougherty&Pflatzgraff, 1997: 418).

Kerjasama dapat pula timbul dari adanya komitmen individu terhadap kesejahteraan bersama atau sebagai usaha memenuhi kebutuhan pribadi. Kunci penting dari perilaku bekerjasama yaitu pada sejauhmana setiap pribadi

mempercayai bahwa pihak lainnya akan bekerjasama. Jadi isu utama dari teori kerjasama adalah pemenuhan kepentingan pribadi, di mmana hasil yang menguntungkan kedua belah pihak akan dapat melalui kerjasama, daripada berusaha memenuhi kepentingan sendiri dengan cara berusaha sendiri atau dengan berkompetisi. Menurut Holsti, kerjasama atau kolaborasi bermula karena adanya keanekaragaman masalah nasional, regional maupun global yang muncul sehingga diperlukan adanya perhatian lebih dari satu negara, kemudian masing-masing pemerintah saling melakukan pendekatan dengan membawa usul penanggulangan masalah, melakukan tawar-menawar, atau mendiskusikan masalah, menyimpulkan bukti-bukti teknis untuk membenarkan satu usul lainnya, dan mengakhiri perundingan dengan suatu perjanjian atau saling pengertian yang dapat memuaskan semua pihak. (Holsti, 1988:651)

Selanjutnya Holsti memberikan defenisi kerjasama sebagai berikut :

1) Pandangan bahwa terdapat dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan yang saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak.
2) Persetujuan atas masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalm rangka memanfaatkan persamaan atau benturan kepentingan.
3) Pandangan atau harapan suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
4) Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan mereka.

Dalam suatu kerjasama internasional bertemu berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara dan bangsa yang tidak dapat di penuhi di dalam negerinya sendiri. Kerjasama internasional adalah sisi lain dari koflik internasional yang juga merupakan salah satu aspek dalam hubungan internsional. Isu utama dari kerjasama internasional yaitu berdasarkan pada sejauhmana keuntungan bersama yang diperoleh melalalui kerjasama tersebut dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif. Kerjasama internasional terbentu karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang seperti ideologi, politik, sosial budaya, lingkungan hidup, pertahanan dan keamanan.

Kerjasama internasional tidak dapat dihindari oleh negara atau aktor aktor internasional lainnnya. Keharusan tersebut diakibatkan adanya saling ketergantungan diantara aktor-aktor internasional dan kehidupan manusia yang semakin kompleks, dan tambah lagi dengan tidak meratanya sumber-sumber daya yang dibutuhkan oleh para aktor internasional.

Beranjak dari paparan sebelumnya, secara lebih jelas Koesnadi Kartasasmita dalam bukunya *Organisasi dan Administrasi Internasional***,** menyebutkan bahwa kerjasama internasional dapat di pahami sebagai :

> “Organisasi internasional adalah suatu organisasi atau perkumpulan yang didirikan oleh anggota-anggotanya yang terdiri dari negara-negara atau badan-badan non pemerintah yang didasarkan pada suatu perjanjian untuk mencapai suatu tujuan”(Parthiana, 1987:1).

Sifat kerjasama internasional biasanya bermacam-macam, seperti harmonisasi hingga (kerjasama internasionl yang paling kuat). Kerjasama demikian terjadi ketika ada dua kepentingan bertemu dan tidak ada pertentangan di dalamnya. Ketidakcocokan ataupun konflik memang tidak dapat dihindarkan, tapi dapat ditekan apabila kedua belah pihak bekerjasama dalam kepentingan dan masalahnya.

Terdapat tiga tingkatan kerjasama internasional yaitu:

1. Konsesus, merupakan suatu tingkatan kerjasama yang ditandai oleh sejumlah ketidakhirauan kepentingan diantara negara-negara yang terlibat.
2. Kolaborasi, merupakan suatu tingkat kerjasama yang lebih tinggi dari konsensus dan di tandai oleh sejumlah besar kesamaan tujuan, saling kerjasama yang aktif diantara negara-negara yang menjalin hubungan kerjasama dalam memenuhi kepentingan masing-masing.
3. Integrasi, merupakan kerjasama yang ditandai dengan adanya kedekatan dan keharmonisan yang sangat tinggi diantara negara-negara yang terlibat. Dalam integrasi jarang sekali terjadinya benturan kepentingan diantara negara-negara yang terlibat.

Lingkup aktivitas yang dilaksanakan melalui kerjasama internasional antar negara meliputi berbagai kerjasama multidimensi, seperti kerjasama ekonomi, kerjasama dalam bidang sosial, dan kerjasama dalam bidang politik. Kerjasama itu kemudian diformulasikan kedalam sebuah wadah yang di dinkan organisasi internasional. Organisasi internasional merupakan sebuah alat yang memudahkan

setiap anggotanya untuk menjalin kerjasama dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan lain sebagainya.

Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna (Cooley, 1930:176).

Dalam suatu Kerjasama Internasional bertemu berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara dan bangsa yang tidak dapat dipenuhi didalam negaranya sendiri. Kerjasama Internasional adalah sisi lain dari konflik internasional yang juga merupakan salah satu aspek dalam Hubungan Internasional. Isu utama dari Kerjasama Internasional yaitu berdasarkan pada sejauhmana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif (Dougherty dan Graff, 1986:419).

Dengan kata lain, Kerjasama Internasional dapat terbentuk karena kehidupan internasional yang meliputi berbagai bidang, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan dan keamanan. Hal tersebut memunculkan kepentingan yang beraneka ragam sehingga mengakibatkan berbagai masalah sosial. Untuk mencari solusi atas berbagai masalah tersebut, maka beberapa negara membentuk suatu Kerjasama Internasional.

Pengertian Kerjasama Internasional adalah:

"Kerjasama Internasional merupakan akibat dari adanya Hubungan Internasional dan karena bertambah kompleksnya kehidupan manusia didalam masyarakat internasional" (Kartasasmita, 1997:9).

Tujuan dari Kerjasama Internasional adalah untuk memenuhi kepentingan negara-negara tertentu dan untuk menggabungkan kompetensi-kompetensi yang ada sehingga tujuan yang diinginkan bersama dapat tercapai.

Kerjasama itu kemudian diformulasikan ke dalam sebuah wadah yang dinamakan Organisasi Internasional. Organisasi Internasional merupakan sebuah alat yang memudahkan setiap anggotanya untuk menjalin kerjasama dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan lain sebagainya (Plano dan Olton, 1979 : 271).

2.4 Perdagangan Internasional

Perdagangan antar negara atau lebih di kenal dengan perdagangan internasional, sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu, namun dalam ruang lingkup dan jumlah terbatas, dimana pemenuhan kebutuhan setempat (dalam negeri) tidak dapat diproduksi. Mereka melakukan melalui transaksi barter (pertukaran barang dengan barang lainnya yang dibutuhkan kedua belah pihak, dimana masing-masing negara tidak dapat memproduksi barang tersebut untuk kebutuhannya sendiri). Hal ini terjadi karena setiap negara dengan negara mitra dagangnya mempunyai beberapa perbedaan, diantaranya perbedaan kandungan sumber alam, iklim, penduduk, sumberdaya manusia, spesifikasi tenaga kerja, letak geografis, teknologi, tingkat harga, struktur ekonomi, sosial dan politik, dan

lain sebagainya. Dari perbedaan tersebut diatas, maka atas dasar kebutuhan yang saling menguntungkan terjadilah proses pertukaran, yang dalam skala luas di kenal dengan sebagai perdagangan internasional (Halwani, 2005:1).

Amir (2001:1) menegaskan, perbedaan-perbedaan diatas menimbulkan pula perbedaan barang yang di hasilkan, biaya yang diperlukan, serta mutunya. Karena itu (tuturnya), adanya negara yang lebih unggul dan lebih istimewa dalam memproduksi hasil tertentu.

Lebih lanjut Halwani (2005:1) menjelaskan (yang sekarang lazim disebut perdaganngan internasional) pada proses awalnya merupakan pertukaran dalam arti perdagangan tenaga kerja dengan barang dan jasa lainnya, yang selanjutnya diikuti dengan perdagangan barang dan jasa sekarang (saat terjadi transaksi). Dengan kompensasi dan jasa dikemudian hari. Akhirnya berkembang selanjutnya, sehingga memungkinkan setiap negara melakukan diversifikasi atau penganekaragaman kegiatan perdagangan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Halwani (2005: 2), mengidentifikasikan ada empat penyebab umum yang mendorong terjadinya perdagangan internasional, sebagai berikut:

1. sumberdaya alam *(natural resources)*
2. sumberdaya modal *(capital resources)*
3. tenaga kerja *(capital resoures)*
4. teknologi

Sebab-sebab umum di atas menunjukkan bahwa setiap negara dapat berbeda tingkat produksi secara kuantitas, kualitas, dan jenis produksinya, Dari

perbedaan tersebut akhirnya timbul interaksi perdagangan antar negara atau perdagangan interasional.

Sama halnya dengan perdagangan dalam negeri yakni melakukan transaksi "jual-beli", maka dalam perdagangan luar negeripun (yang selanjutnya disebut perdagangan internasional) juga dilakukan aktivitas "jual" yang disebut ekspor dan aktivitas "beli" yang disebut impor (Yuliadi, 2007: 84).

2.4.1 Landasan perdagangan internasonal

Perdagangan internasional merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kemajuan ekonomi negara-negara di dunia. Jika perekonomian dunia ingin makmur dalam suasana yang berubah seperti sekarang ini maka perdagangan harus memainkan peranan penting. Richard rosecrance memaparkan betapa besar kekuatan yang dapat di wujudkan suatu bangsa melalui kemampuan dagangannya. Kegiatan perdagangan mampu menggantikan ekspansi wilayah dan perang militer sebagai kunci pokok menuju kesejahteraandan kerjasama internasional.

Robbok menjelaskan perdagangan internasional sebagai berikut :

> "Perdagangan internasional terdiri dari kegiatan perniagaan dari suatu negara asal yang melintasi perbatasan menuju suatu negara tujuan yang di lakukan oleh perusahaan multinational cooperation untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal, tenaga kerja, teknologi dan merk dagang"(Robbok, 1995 : 3).

Teori J.S Mill berpendapat bahwa:

> "suatu negara akan mengkhususkan diri pada ekspor barang tertentu bila negara itu memiliki keungulan komparatif terbesar dan akan impor barang tertentu bila negara tersebut memiliki kerugian komparatif atau komparatif terendah" (Mill, 2004 : 57).

Teori Staffan Linder memiliki dua asumsi :

> “Pertama, sebuah negara mengekspor kepasar-pasar yang besar. Kedua, negara tersebut mengekspor kenegara lain yang tingkat selera pendapatannya sama.“

Akan tetapi menurut, Linder para produsen di sebuah negara memperkenalkan produk-produk baru mereka kepasar domestik dulu, tidak di tujukan langsung kepasar ekspor, karena mereka lebih mengenal pasar di negara mereka sendiri.tetapi, pasar domestik harus besar agar mereka bisa mencapai skala ekonomis, yang berarti biaya produksi persatu unit *output* bisa di tekan.

Teori perdagangan intra menurut Krugman dan Obstfeld bahwa :

> “Bahwa perdagangan antar negara dengan ketersedian faktor produksi yang berbeda secara luas adalah perdagangan interindustri, sedangkan perdagangan antar negara dengan ketersediaan faktor produksi yang sama secara luas adalah perdagangan intra industry” (Krugman dan Obstfeld, 1988 : hal 137).

Pola dan struktur perdagangan internasional menunjukkan bahwa perdagangan intraindustri semakin mendominasi perdagangan konvensional, atau semakin penting di bandingkan perdagangan interindustri.

(Jhingan 1993: 45), mengatakan dasar teori perdagangan internasional adalah "*gain from trade*” artinya perdagangan internasional dapat terjadi, karena salah satu negara atau kedua negara yang melakukan perdagangan melihat adanya keuntungan dari pertukaran tersebut. Hal ini bermanfaat untuk memperkuat untuk memperluas pasar bagi barang yang dihasilkan

dalam negeri, transfer teknologi, dan meraih keuntungan komperatif dari spesialisasi.

Nopirin (1997) menjelaskan, bahwa teori perdagangan interasional membantu menjelaskan arah serta komposisi perdagangan antara beberapa negara serta bagaimana efeknya terhadap struktur perekonomian suatu negara. Disamping itu, teori perdagangan internasional juga dapat menunjukkan adanya keuntungan yang timbul dari adanya perdagangan internasional seperti yang telah disebut diatas *"gain from trade".*

Nopirin (1999: 7), mengklasifikasikan teori perdagangan internasional menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Teori Klasik
    a. Kemanfaatan Mutlak *(Absolut advantage*) oleh Adam Smith.
    b. Kemanfatan relatif *(comparatif advantage)* oleh Jhon Stuart mill.
    c. Biaya relatif *(comperatif cost)* oleh David Ricardo
2. Teori Modern

    Faktor proporsi

    Banyak alasan mengapa negara-negara terlibat dalam perdagangan internasional. Adam Smith menerangkan bagaimana perdagangan internasional dapat menguntungkan kedua belahpihak. Maka masing-masing negara tersebut lebih mengkonsentrasikan produk mereka pada barang-barang yang secara mutlak (absolut) mempunyai keunggulan, kemudian mengekspor barang tersebut (yang kelebihan atau surplus untuk pemenuhan kebutuhan maupun konsumsi

dalam negerinya) kepada mitra dagangnya. Proses inilah yang dijadikan dasar utama perdagangan internasional. David Ricardo mengembangkan teori keunggulan komparatif *(comparative advantage)* untuk menjelaskan perdagangan interasional atas dasar perbedaan kemampuan teknologi antar negara. Eli Hecksher dan Beril Ohlin berpandangan bahwa perdagangan internasional berpandangan bahwa perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan kekayaan faktor produksi yang dimilki negara-negara.

3. Teori Kemanfaatan Mutlak (*Absolut Advantage* : Adam Smith)

Pada dasarnya, pemikiran Adam Smith tersebut menerangkan bagaimana perdagangan internasional dapat menguntungkan keduabelah pihak. Sebagai contoh suatu negara dapat memproduksi barang tertentu misanya barang x yang mempunyai keunggulan dalam bidang pengolahan *(manufacture)* dibandingkan dengan negara mitra dagangnya yang mempunyai keunggulan dalam memproduksi barang yang merupakan komoditas pertanian *(primer)*. (Halwani, 2005 :4). Kemudian masing-masing negara menspesialisasikan pada produk-produk tertentu yang hanya dimiliki atau dapat diproduksi oleh negara-negara tertentu tersebut (sehubungan keunggulan mutlak yang mempengaruhi produksi barang tersebut). Oleh karena itu, negara-negara yang tidak mempunyai produk-produk tersebut tentunya harus mengimpor (Rudy, 2002 :9).

Teori *Absolut Advantage* ini lebih mendasarkan pada besaran (variabel) riil bukan moneter, sehingga sering dikenal dengan teori murni *(pure theory)* perdagangan internasional. Murni, dalam arti bahwa teori ini memusatkan perhatian pada variabel riil seperti misalnya, nilai suatu barang diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang digunakan akan makin tinggi nilai barang tersebut (Nopirin, 1999 :8).

Sedangkan, keunggulan yang biasa dimiliki oleh suatu negara berbeda berdasarkan karateristik wilayah/ geografis dan masyarakatnya. Oleh sebab itu, ada beberapa keunggulan mutlak, yaitu :

1. *Natural Advantage* (keunggulan faktor alami)

   Keunggulan yang tersedia di alam atau efisiensi produksi berdasarkan kondisi alam (geografis, iklim dan sebagainya) yang lazim disebut sumberdaya alam, seperti seperti china memiliki keunggulan mutlak pada batubara, sementara prancis unggul dalam bidang batubara.

2. *Arqured Advantage* (keunggulan yang diperoleh karena usaha)

   Keunggulan dalam memproduksi barang tertentu dengan memaksimalkan sumberdaya atau keunggulan-keunggulan yang dimilki, sehingga produk yang dihasilkan lebih unggul *(high quality).*Seperti, swiss unggul dalam memproduksi jam,

Denmark menspesialisasi biscuit, prancis memiliki keunggulan dalam bidang minyak wangi.

3. *Resources Effisiensi* (efisiensi sumber daya)

   Suatu negara yang mampu menggunakan sumber dayanya dengan sangat efisien, sehingga perbandingan harganya sangat jauh dengan negara lain.

4. Besar kecilnya negara

   Mempertimbangkan besar kecilnya suatu negara serta skala perekonomiannnya (Rudy, 2002:9).

4. Keunggulan Komparatif (*comparative Advantage* : David Ricardo)

   Spesialisasi produksi suatu negara dalam kondisi tertentu dilandasi oleh "keunggulan komparatif" yang dimiliki negara tersebut. Keunggulan komparatif tersebut berasal dari dari perbedaan kemampuan teknologi antar negara. Ricardo meyakini bahwa semua negara akan mendapat keuntungan dari perdagangan internasional. Keuntungan itu bahkan juga diperoleh oleh negara yang mempunyai kemampuan teknologi lebih rendah secara mutlak (absolut) disemua sektor ekonomi dari pada negara mitra dagangnya.

   Konsep keunggulan komperatif Ricardo dibangun dengan sejumlah asumsi yaitu:

   (i) dua negara masing-masing memproduksi tenaga kerja ; (ii) kedua komoditi yang diproduksi bersifat identik (homogen) baik antar industri maupun antar negara dengan biaya transportasi nol (iv)

tenaga kerja merupakan faktor produksi yang bersifat homogen dalam suatu negara, namun bersifat heterogen (tidak identik) antar negara; (v) tenaga kerja dapat bergerak antar industri dalam suatu negara, namun tidak antar negara; (vi) pasar barang dan pasar tenaga kerja dikedua negara diasumsikan dalam kondisi persaingan sempurna ; (vii) perusahaan-perusahaan dikedua negara diasumsikan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, sementara tujuan untuk memaksimalkan keuntungan, sementara tujuan konsumen (tenaga kerja) adalah memaksimalkan kepuasan *(utiliy).*(Arifin, 2007:19)

(Halwani 2005:12) menjelaskan, dalam analisis keunggulan komparatif dinyatakan bahwa menentukan tingkat keuntungan dalam perdagangan internasional sebenarnya bukan berasal dari keunggulan mutlak, melainkan teori keunggulan komparatif.

Teori faktor produksi hecksher-Ohlin :

> "Teori Hecksher dan Ohlin, menambahkan sejumlah karateristik produksi yang tidak ditemukan pada teori Ricard, diantaranya faktor produksi diperkaya dengan menambahkan faktor "modal" pemilik faktor modal menikmati hasil "sewa" atas penggunaan modal mereka seperti halnya "upah "untuk tenaga kerja" (Arifin, 2007 :3).

Hecksher dan Ohlin, menyatakan bahwa keunggulan komparatif yang dimiliki suatu negara terhadap negara lain berasal dari perbedaan kekayaan faktor-faktor produksi, baik tenaga kerja maupun modal. Didalam negeri dikatakan mempunyai keunggulan

komparatif pada produksi yang tenaga kerja intensif bila dalam negeri memiliki tenaga kerja yang melimpah (*labour abundant)* secara relatif dan demikian pula sebaliknya dengan luar negeri. harga baranng sangat ditentukan oleh harag input (faktor produksi) yang digunakan. Barang yang dalam produksinya lebih memerlukan faktor produksi yang relatif melimpah disuatu negara, karena dapat diproduksi dengan biaya lebih murah daripada barang yang diproduksinya lebih memerlukan faktor produksi yang sulit didapatkan (Arifin, 2007: 24).

2.4.2 Manfaat Perdagangan Internasional

Menurut Sadono Sukirno manfaat perdagangan internasionala adalah:

1. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara.faktor-faktor tersebut diantaranya: kondisi geografi, iklim, tingkat penguasaan iptek dan lain-lain. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak di produksi sendiri.
2. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi. Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang di wujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang di produksi oleh negara lain, tapi adakalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.

3. Memperluas pasar dan menembah keuntungan. Terkadang para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka.
4. Dengan adanya perdagangan internasional pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri.
5. Transfer teknologi modern. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara menejemen yang lebih modern (http://www.cetak.kompas.com/readl/xml/2010).

2.4.3 Faktor Pendorong Perdagangan Internasional

Banyak faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri.
2. Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara
3. Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumberdaya ekonomi
4. Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut.

5. Adanya perbedaan keadaan seperi sumberdaya alam, iklim tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.
6. Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang
7. Keinginan membuka kerjasama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain. Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negarapun di dunia dapat hidup sendiri (Sukirno, 2000 : 67).

Umumnya perdagangan di regulasikan melalui perjanjian bilateral antara dua negara. Selama berabad-abad dibawah kepercayaan dalam merkantilisme kebanyakan negara memiliki tarif tinggi dan banyak pembatasan dalam perdagangan internasional. Pada abad ke-19 terutama di Britania ada kepercayaan akan perdagangan bebas menjadi yang terpenting dan pandangan ini mendominasi pemikiran diantara negara barat. Pada tahun-tahun sejak perang Dunia II, perjanjian multilateral kontroversial seperti GATT dan WTO memberikan usaha untuk membuat regulasi global dalam perdagangan internasional. Kesepakatan perdagangan tersebut terkadang berujung pada protes dan ketidakpuasaan dengan klaim dari perdagangan yang tidak adil yang tidak menguntungkan secara mutual perdagangan bebas biasanya di dukung dengan kuat oleh sebagian besar negara berekonomi kuat, walaupun mereka terkadang melakukan proteksi selektif untuk industri-industri yang penting secara strategis seperti proteksi tarif untuk agrikultur oleh Amerika Serikat dan Eropa.

Belanda dan Inggris Raya keduanya mendukung perdagangan bebas dimana mereka secara ekonomis dominan, sekarang Amerika Serikat, Inggris, Australia, dan Jepang merupakan pendukung terbesarnya. Bagaimanapun banyak negara lain (seperti China, India Rusia) menjadi pendukung perdagangan bebas karena telah menjadi kuat secara ekonomi. Karena tingkat tarif turun, selain itu ada juga karena keinginan untuk menegosiasikan usaha non tarif, termasuk investasi luar negeri langsung, pembelian, dan fasilitasi perdagangan.

Berdasarkan definisi tersebut maka WTO salah satu contoh organisasi internasional yang harus dapat menjaga keamanan dalam perdagangan internasional. Kecenderungan suatu negara untuk melakukan hubungan dengan negara-negara lain, guna memenuhi kebutuhannya hingga tercapainya suatau kemakmuran bangsa.untuk memenuhi tuntutan ekonomi nasionalnya maka kerjasama dalam organisasi sangat di butuhkan seperti halnya dijelaskan dalam buku *Ekonomi Internasional* menurut R.E.A Mamoer sebagai berikut :

> "Tujuan ekonomi internasional adalah untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi bagi umat manusia. Pelaksanaan ekonomi internasional adalah kerjasama bantu-membantu antar bangsa dan antar negara, dengan adanya kerjasama ini maka kebutuhan yang tidak dapat dapat dipenuhi didalam negeri dapat di penuhi oleh negara lain" (Mamoer, 1947 : 1).

Dengan demikian pada dasarnya dalam ekonomi internasional, dilakukan kerjasama untuk untuk menjalankan perekonomian dunia contohnya dengan perdagangan, dimana perdagangan merupakan pusat

evolusi dalam interaksi antar negara. Merupakan hal yang tidak mungkin suatu negara berdiri tanpa bantuan negara lain dalam era global ini untuk memenuhi kebutuhan negaranya.oleh karena itu dibutuhkan suatu kerjasama dintara negara-negara yang mempunyai kepentingan tersebut dalam perdagangan internasional.

Dalam praktek perdagangan dunia tidak mudah bagi tiap pemerintah dalam suatu negara untuk menyingkirkan begitu saja para penganjur proteksionisme, dimana mereka berdalih bahwa proteksi dianggap perlu bagi industri domestik, bahkan dengan menghapus hambatan-hambatan perdagangan itu secara sepihak akan meningkatkan kesejahteraan nasional.

World Trade Organization (WTO) atau Organisasi Perdagangan Dunia merupakan satu-satunya badan internasional yang secara khusus mengatur masalah perdagangan antar negara. Sistem perdagangan multilateral WTO diatur melalui suatu persetujuan yang berisi aturan-aturan dasar perdagangan internasional sebagai hasil perundingan yang telah ditandatangani oleh negara-negara anggota. Persetujuan tersebut merupakan kontrak antar negara-anggota yang mengikat pemerintah suatu negara untuk mematuhinya dalam pelaksanaan kebijakan perdagangannya. Tujuan utamanya adalah untuk membantu para produsen barang dan jasa, eksportir dan importer dalam kegiatan perdagangan.

Adapun penjelasan mengenai WTO dalam aspek-aspek Hukum dan Non Hukum Perdagangan Internasional dalam sistem GATT/WTO menurut Hatta adalah sebagai berikut :

> "WTO adalah suatu organisasi Internasional yang mengawasi perdagangan internasioanal yang secara teratur memeriksa pengaturan perdagangan para anggota secara individual, dan juga WTO merupakan konsultan managemen bagi perdagangan dunia"(Hatta, 1998 : 90).

GATT yang kemudian digantikan oleh GATT pada awalnya merupakan perjanjian multilateral yang membebaskan perdagangan dunia dari berbagai faktor yang mungkin menghambatnya, serta menempatkannya pada suatu landasan yang kokoh sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan perekonomian serta kesejahteraan bangsa-bangsa di dunia, termasuk China sebagai negara anggota WTO. GATT mulai di rundingkan sejak tahun 1947 dan mulai di berlakukan oleh 23 negara yang pertama-tama menandatanganinya pada tanggal 1 januari 1948. Sejak itu pula GATT berperan sebagai lembaga yang menggerakkan perundingan-perundingan guna mewujudkan suatu perdagangan dunia yang bebas dan adil.

Penjelasan lebih lanjut WTO adalah :

> "Sebuah badan internasional dari negara-negara yang berpartisipasi secara sukarela dan menyetujui aturan perdagangan antar negara. WTO menjalankan persetujuan-persetujuan yang di tanda tangani oleh seluruh negara dagang dunia, menyediakan peraturan legal bagi perdagangan internasional.Tujuannya membantu mengarahkan bisnis dari para penyedia barang dan jasa, ekportir dan importir.Tujuan utama WTO adalah membantu arus perdagangan sebebas mungkin, menyediakan forum negoisasi perdagangan dan penyelesain sengketa" (http://www.wto.org./english /thewto-e/what is-e/wto04.htm).

Menurut soedrajat Djiwandono dalam bukunya *Perdagangan dan Pembangunan*, di jelaskan bahwa :

> "WTO memiliki prinsip dan aturan perdagangan multilateral yang pada dasarnya menyangkut 3 hal pokok, yakni :

1. Prinsip resiprositas atau timbal balik, artinya perlakuan yang di berikan suatu negara anggota kepada negara lain, harus di imbangi pula oleh perlakuan yang sama oleh negara lain ke mitra dagangnya tersebut.
2. Prinsip non-diskriminasi, atau di kenal dengan *Most Favoured Nation* (MFN), yakni jika kita mengistimewakan suatu negara, maka negara lain pun harus di istimewakan.
3. Prinsip transparansi artinya kebijaksanaan yang di lakukan harus transparan dan dapat di ketahui oleh mitradagangnya (Djwandono, 1992 :98).

2.5 Investasi

Pada dasarnya Investasi merupakan pembentukan modal yang mendukung peran swasta dalam perekonomian. Menurut Harrod Domar, dalam mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal seperti penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. Penanaman modal asing langsung merupakan investasi yang dilakukan oleh swasta asing ke suatu negara tertentu. Bentuknya dapat berupa cabang perusahaan multinasional, lisensi, joint venture, dan lain-lain. Investasi oleh penduduk dalam negeri merupakan pengakuisisian surat-surat berharga luar negeri dan aset fisik. Investasi luar negeri dalam aset keuangan khususnya lembaga investasi dilakukan untuk mendiversifikasi resiko dan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi daripada penghasilan yang diterima dengan investasi yang sebanding di dalam negeri. Investasi luar negeri langsung dalam bentuk fisik di dalam pabrik manufaktur yang baru dan cabang-cabang penjualan yang lebih bagi pengusaha multinasional.

Investasi di harapkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian negara-negara berkembang. Karena terbatasnya dana yang dimiliki negara-negara

berkembang untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi maka peran investasi dari luar negeri (PMA) sangat di harapkan. Dengan keadaan kekurangan modal, sulit bagi negara-negara berkembang membangun ekonominya. Sedangkan investasi yang mutlak diperlukan sebab pada dasarnya pertumbuhan ekonomi dapat di tingkatkan melalui investasi terutama investasi asing. *Foreign Direct Investment* (FDI) dipandang sebagai cara yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan perekonomian.

Melalui FDI, modal asing dapat memberikan kontribusi yang lebih baik kedalam proses pembangunan. Mengingat pentingnya investasi asing untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, maka negara-negara berkembang harus terus berupaya menarik investor yang dengan penyederhanaan mekanisme perijinan sehingga dapat menarik minat para investor asing untuk menanamkan modalnya ke negara-negara berkembang pertumbuhan. PMA berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan ini diambil pemerintah karena dengan adanya PMA akan membawa dampak positif bagi negara tuan rumah yang meliputi adanya transfer teknologi, kesempatan mempebuka lapangan kerja dan pertumbuhan industri ekspor yang cepat, sehingga dengan masuknya investasi asing industri lokal dapat menyerap dan mengaplikasikan kemajuan teknologi dan peningkatan efisiensi untuk ikut ambil bagian dalam perdagangan internasional. Dengan peningkatan ekspor juga akan meningkatkan PDB yang diterima pemerintah negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi cenderung berpengaruh terhadap pertumbuhan PMA. Artinya bila pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan menarik invetor asing

untuk menanamkan modalnya yang berupa penanaman modal asing, dengan kata lain nilai penanaman modal asing akan meningkat bila pertumbuhan ekonomi di negara berkembang meningkat. Hal ini terjadi karena para investor memandang tingkat pertumbuhan bukanlah hal yang pokok untuk menanamkan investasinya tetapi para investor lebih memperhatikan kestabilan dari pertumbuhan ekonomi untuk lebih meyakinkan bahwa investasi yang dilakukan akan memberikan tingkat keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. Penanaman modal asing (PMA) merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung *(Direct Investment)* maupun investasi tidak langsung *(Portofolio)* (Suyatno, 2003:72).

Untuk membangun suatu perekonomian harus memiliki *Social Overhead Capital* yaitu proyek-proyek raksasa yang diperlukan untuk memperlancar bisnis dan perdagangan seperti jalan raya, rel kereta api, proyek irigasi dan bendungan, serta sarana kesehatan umum. Semua ini memerlukan investasi yang sangat besar http://insteps.or.id/File/media/Rahasia%20Sukses%20Ekonomi%20China%20dan%20India.pdf.

Semuanya itu berasal dari luar negeri yang dapat menyebar ke seluruh perekonomian. Investasi Langsung *(Direct Investment)*

Investasi langsung *(Direct Investment)* merupakan investasi yang melibatkan pihak investor secara langsung dalam operasional usaha yang akan di laksanakan, sehingga dinamika usaha yang menyangkut kebijakan perusahaan yang di tetapkan, tujuan yang hendak di capai, tidak lepas dari pihak yang berkepentingan (investor asing). Investasi langsung, langsung di perjual belikan di

pasar uang *(money market)*, pasar modal *(capital market)* dan pasar turunan *(derivative market).*

2.5.1 Investasi Tidak Langsung *(Portofolio)*

Investasi tidak langsung *(portofolio)* merupakan investasi keuangan yang di lakukan di luar negeri. Investor membeli uang atau ekuitas, dengan harapan mendapat manfaat finansial dari investasi tersebut. Bentuk investasi portofolio yang sering di temui adalah pembelian obligasi/perusahaan asing, tanpa kontrol manajemen di perusahaan investasi

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Pengaruh dari peran ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi dalam perekonomian. Pertama, investasi merupakan salah satu komponen dari 45 pengeluaran agregat. Maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu diikuti oleh pertambahan dalam kesempatan kerja. Kedua, pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kepastian memproduksi dimasa depan dan perkembangan ini akan menstimulir pertambahan produksi nasional dan kesempatan kerja. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Perkembangan akan memberikan sumbangan penting ke atas kenaikan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat (Sukirno, 2000: hal 367).

Proses globalisasi yang mendorong perubahan pada aspek ekonomi telah turut serta dalam mendorong terciptanya interdepedensi. Adanya ketergantungan yang semakin terpacu ini daam kehidupan bernegara menunjukkan bahwa adanya suatu kepentingan bersama yang ingin diwujudkan. Sikap pragmatis China dalam pergaulan internasional membuat China harus menerima dan terlibat dalam ekonomi pasar dunia. perdagangan berkembang secara teori dan praktek sebagai reaksi terhadap kebijakan merkantilisme.

Kondisi perekonomian China yang pesat menjadi pertimbangan strategis bagi negara-negara maju dalam melihat China secara keeluruhan, karena adanya kekhawatiran barat, dengan bangkitnya ekonomi China sebagai suatu kekuatan ekonomi dunia dikawasan Asia Timur. Sejalan dengan pemikiran tersebut menurut T. May Rudy dalam bukunya *Sejarah Diplomasi dapat dijelaskan sebagai berikut :*

> "Pertumbuhan perekonomian China mempersembahkan gabungan pandangan dari spesialisasi terkemuka dalam berbagai bidang yang perlu diketahui oleh para pengambil keputusan diseluruh dunia, entah dalam bisnis, profesi, keuangan, media massa, diplomasi ataupun politik dalam mengevaluasi pertumbuhan China dan potensinya dimsa depan" (Rudy,1999:80).

Usaha penanaman modal (investasi diarahkan untuk meningkatkan kinerja industri besar maupun keci, serta menambah lapngan pekerjaan. Pengertian investasi menurut Paul A. Sumelsondan W.D. Nordhaus dalam bukunya *Ekonomi Makro*, bahwa :

> “investasi merupakan penanaman modal yang berasal dari luar negeri. Modal berupa dana, jasa (seperti transportasi pinjaman dan dana)“ (Nodhaus, 1998: 512).

Adapun pengertian investasi itu sendiri menurut M.L Jingan dalam bukunya yang berjudul Ekonomi Pembangunan dan perencanaan adalah sebagai berikut:

> “Investasi adalah setiap usaha pada setiap sektor-sektor ekonomi tertentu dengan maksud untuk menghasilkan benefit return pada masa-masa mendatang, sedangkan bantuan lain adalah dalam bentuk modal maupun teknik dari salah satu pihak lain dengan didasari maksud-maksud tertentu, maksud ekonomi, moral, kemanusiaan, politik, militer dan gabungan daripadanya” (Jhingan, 1988: 411).

Penanaman modal asing sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi, investasi mmbantu industrialisasi dalm membangun modal ekonomi untuk menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas, tidak hanya membawa mesin dan uang tetapai juga membawa ketrampilan teknik. Semenjak China membuka dirinya terhadap dunia internasional, China kebanjiran investasi dari luar negeri walaupun cakupannya terbatas.

Kehadiran investasi asing jadi salah satu bagian dari Teori Deng Xioping. Menurut Wu Jie, teori ini memformulasikan, China dapat maju juka mau membuka diri terthadap dunia luar, terbuka terhadap teknologi dan investai. Secara prinsip, teori ini bertentangan dengan anggapan, China bisa berdiri dalam menghadapi kekuatan kaum kapitalisme. (http://www.china.org.cn/english/features/investment/36684.htm)

2.6 Industri

Kemajuan dunia diberbagai aspek, khususnya aspek ekonomi, merupakan pembuktian bahwa kegiatan industrialisasi yang telah berkembang lama, kurang lebih dua dekade, memiliki peranan yang sangat penting bagi dunia global, khususnya bagi negara-negara tersebut dalam kompetisi di internasional dikarenakan kemampuan mereka untuk membaca *market desine* pada waktu-waktu tertentu. Michael Z Porter, mengatakan terdapat empat aspek utama pada lingkungan nasional suatu negara yang menjelaskansehingga terjadinya pertumbuhan, inovasi, dan induktivitas, pada industri dan ekonomi nasionalnya yaitu:

1. Faktor *(input)* kondisi, merupakan input dasar untuk menghadapi kompetisi dalam industri yangn terdiri atas lahan, tenaga kerja, kapital, infrastruktur administratif atau komersial, SDM dan ilmu pengetahuan.
2. Strategi, struktur dan persaingan perusahaan adalah kondisi tentang bagaimana pemerintah negara menciptakan, mengatur dan menyusun perusahaan-perusahaan agar sama banyaknya dengan persaingan domestik.
3. Kondisi *demand* atau permintaan merupakan bentuk demand dan home market untuk produk-produk atau jasa-jasa yng dihasilkan industri. Hubungan dan dukungan industri-industri, yakni supplier didalam negeridan hubungan lain industri-industri yangn secara internasional sangat kompetitif http://www.encyclopedia. thefreedictionary.com, diakses tanggal 5 Desember 2011).

Industrialisasi sendiri berasal dari kata industri, yang merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan profit atau keuntungan bagi pihak-pihak tertentu. Adapun produk-produk dari industri tidak hanya berupa barang-barang abstrak atau produk jasa. Industrialisasi atau revolusi industri adalah sebuah proses perubahan sosial dan ekonomi dimana kelompok manusia atau masyarakat ikut diubah dari masyarakat sebelum zaman industri *(pre-industry society*) menjadi masyarakat industri *(industry society*). Adapun yang dimaksud dengan *pre-industrial society* adalah masyarakat yang hidup pada suatu keadaan ekonomi dimana jumlah modal perkapita sangat rendah, sedangkan *industry society* sepenuhnya merupakan perkembanngan perkembangan ekonomi kapitalis (http://www.encyclopedia. thefreedictionary.com, diakses tanggal 5 Desember 2011).

Industrialisasi yang telah terjadi merupakan sebuah tahapan sejarah, dimana terjadi perubahan pada keseluruhan situasi dan kondisi yang mengikuti pergerakan polusi kelompok masyarakat dan sumber-sumber daya dari produksi pertanian menjadi sumber manufaktur serta jas-jasa. Secara spesifik atau khusus untuk tujuan produksi. Para buruh atau pekerja, bekerja untuk mendapatkan upah dan mereka tidak memilki sendiri alat-alat produksi.

Dalam arti sempit, proses industrialisasi dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perubahan *input* menjadi satu atau beberapa output dengan menggunakan perkembangan teknologi dan juga institusi yangn modern seperi terjadinya pengolahan bahan mentah menjadi sebuah produk jadi yang siap

dimanfaatkan, dan hasilnya dapat berupa barang maupun jasa. Industrialisasi yang sukses harus diikuti dengan terciptanya masyarakat industri. (http://www.chaidir.com) diakses tanggal 10 November 2010).

Jenis-jenis berdasarkan tempat bahan baku didapatkan terbagi atas:

1. Industri ekstraktif, adalah industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam sekitar dimana industri tersebut berdiri. Misalnya pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan, dan pertambangan.
2. Industri non-ekstrakti, adalah industri yang bahan bakunya diperoleh dari tempat lain selain alam sekiitar dimana industri berdiri.
3. Industri fasilitatif, adalah industri yang produknnya berupa jasa yang kemudian dijual kepada para konsumennya, seperti asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi.

Sedangakan jenis industri berdasarkan produktivitas perorangan dibagi atas:

1. Industri primer, yakni industri yang barang-barang yang produktifitanya bukan hasil olahan terlebih dahulu, seperti hasil produksi pertanian, dan perikanan.
2. Industri sekunder, adalah industri yang bahan mentahnya diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali, misalnya pemintalan, benang sutra komponen elektronik.
3. Industri tersier, adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa, contohnnya telekomunikasi, transportasi, dan perawatan kesehatan. (http://www.organisasi.org/pengertian_defenisi_ relokasi_

industri_negara_maju dan_negara_berkembang_serta_dampak_ekonomi, diakses tanggal 10 November 2010).